

**STRATEGI FORUM KOMUNIKASI DINIYAH TAKMILIAH
(FKDT) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MADRASAH
DINIYAH (STUDI KASUS FKDT DI KABUPATEN SUBANG)**
***DINIYAH TAKMILIAH COMMUNICATION FORUM (FKDT)
STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF DINIYAH
MADRASAH (CASE STUDY OF FKDT IN SUBANG DISTRICT)***

Yoyoh Khoeriyah
Universitas KH. Abdul Chalim
yoyoh.yorie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti melihat gerak langkah sebuah forum yang bernama Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) di kabupaten Subang yang dipandang berhasil melakukan beberapa strategi dan langkah yang membawa 731 lembaga madrasah diniyah di Kabupaten Subang mengarah pada perbaikan kualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Subang, dan 2) Mengetahui dampak dari strategi yang dilakukan FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Subang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini dilaksanakan di kantor FKDT kabupaten Subang, selain itu, sebagai data tambahan peneliti juga melakukan kunjungan kepada Kementerian Agama Kabupaten Subang, dan beberapa madrasah diniyah di Subang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi ketua FKDT, pengurus FKDT, Kementerian Agama kabupaten Subang dan beberapa kepala madrasah di kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di kabupaten Subang yaitu melakukan program-program unggulan seperti diadakannya koperasi FKDT, wisuda akbar tahunan, kemah santri tahunan, dan pelatihan pengelolaan madrasah diniyah tahunan 2) Dampak dari strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Subang yaitu adanya Insentif guru diniyah yang berkelanjutan sampai sekarang, meningkatnya kualitas kepala sekolah dan guru melalui pelatihan-pelatihan, para siswa yang berprestasi melalui ajang Porsadin tingkat kabupaten, para siswa yang berakhlakul karimah, terjalannya kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah, juga terjalannya kekompakan dan kerjasama antar diniyah se-kabupaten Subang.

Kata Kunci: FKDT, Strategi, Kualitas Madrasah Diniyah.

Abstract

This research began with the researcher's interest in seeing the progress of a forum called the Diniyah Takmiliyah Communication Forum (FKDT) in Subang district which was deemed successful in carrying out several strategies and steps that brought 731 Diniyah Madrasah institutions in Subang Regency towards improving quality. The aims of this research are to 1) Find out FKDT's strategy for improving the quality of Diniyah madrasahs in Subang, and 2) Find out the impact of the strategy implemented by FKDT to improve the quality of Diniyah madrasahs in Subang. This research uses qualitative research with a case study approach. The object of this research was carried out at the Subang Regency FKDT office. Apart from that, as additional data the researcher also visited the Ministry of Religion of Subang Regency, and several Islamic Madrasahs in Subang. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data sources in this research include the FKDT chairman, FKDT administrators, the Ministry of Religion of Subang district and several madrasa heads in Subang district. The results of the research show that 1) FKDT's strategy to improve the quality of Diniyah madrasahs in Subang district is to carry out superior programs such as holding FKDT cooperatives, annual grand graduations, annual santri camps, and annual Diniyah Madrasah management training. 2) The impact of the FKDT strategy for improving quality Diniyah madrasah in Subang, namely the existence of Diniyah teacher incentives which are sustainable to this day, increasing the quality of school principals and teachers through training, students who excel through the district level Porsadin event, students who have moral character, the

establishment of cooperation with various government agencies, and also the establishment of cohesiveness and cooperation between diniyah throughout Subang district.

Keywords: FKDT, Strategy, Quality of Madrasah Diniyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan dan proses pembudayaan. Pendidikan sebagai proses pemberdayaan ialah pendidikan yang mencerdaskan bangsa sesuai dengan UUD 1945, menciptakan manusia yang kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya beserta masyarakatnya. Pendidikan sebagai proses pembudayaan merupakan proses pembudayaan yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian manusia dan pendidikan lahir dari kebutuhan masyarakat itu sendiri (Tilaar, 2010). Pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan maksud untuk mempelajari ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islam. Melalui Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia mendukung terselenggaranya pendidikan Keagamaan (Islam) yaitu melalui Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah (Muhaimin, 2010).

Dalam sistem pendidikan nasional, dilihat dari jalur, jenjang dan jenis pendidikannya, maka madrasah diniyah merupakan jenis lembaga pendidikan keagamaan yang berada pada jalur nonformal dan memiliki jenjang pendidikan antara lain madrasah diniyah awaliyah, madrasah diniyah wustha dan madrasah diniyah ulya. Madrasah diniyah yang berada dibawah naungan kementerian agama Republik Indonesia ini bisa juga menjadi sebuah lembaga pendidikan formal apabila memenuhi syarat delapan Standar Nasional Pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian). Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang penyelenggaraannya masyarakat diberikan keleluasaan dalam pengelolaan dan pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Pesantren & Pondok, 2014).

Untuk memenuhi pelayanan terhadap masyarakat, pemerintah turut serta dalam pengembangan madrasah diniyah salah satunya dengan mengadakan penyusunan pedoman kelompok kerja diniyah takmiliyah. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan standarisasi Madrasah Diniyah agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil keputusan Munas I Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah tahun 2012 No.05/Munas-I/Fkdt/IV/2012 Tentang Rekomendasi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah, Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) merupakan sebuah forum guna membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara Diniyah Takmiliyah (Wahid, n.d.). Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan diniyah takmiliyah yaitu: melalui pembinaan, sosialisasi penerapan administrasi pengelolaan dan pembelajaran pendidikan diniyah takmiliyah. Selain itu, FKDT bertugas melaksanakan pembinaan manajemen kepala diniyah takmiliyah, pembinaan profesional guru, pengembangan kurikulum serta pengembangan kreativitas dan bakat siswa (Muflihin, n.d.).

Madrasah Diniyah sebagai pendidikan keagamaan jalur non-formal diarahkan untuk mendukung dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam pendidikan jalur formal. Untuk itu pelaksanaannya ditata melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang baik (Pesantren & Pondok, 2014). Kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat diperlukan guna mewujudkan pelayanan

pendidikan keagamaan yang berkualitas. Untuk itu, Pemerintah telah mengeluarkan PP No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal agar dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi seluruh penyelenggara Madrasah Diniyah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Kabupaten subang mempunyai 731 lembaga Madrasah Diniyah (Subang, n.d.). Dalam penyelenggaraannya, terdapat forum komunikasi diniyah takmiliyah pada tingkat kecamatan dan kota/kabupaten. Tujuannya adalah untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah sesuai dengan tujuannya. Seiring dengan diadakannya program standarisasi madrasah diniyah yang diadakan oleh pemerintah, forum ini memiliki peranan penting khususnya dalam sosialisasi dan pelaksanaannya serta persiapan-persiapannya. Program standarisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam khususnya madrasah diniyah agar pendidikan islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa Kabupaten Subang sudah mempunyai Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) tentang Madrasah Diniyah dan dalam hal ini implementasinya memang belum maksimal, karena harus dilakukan secara serius oleh beberapa pihak terkait, diantaranya DPRD, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama tingkat Kabupaten dan FKDT itu sendiri. Hal ini perlu disoroti bagaimana peranan pemerintah, sebagai contohnya terkait anggaran, bagaimana tindak lanjutnya di lapangan, ternyata masih banyak siswa sekolah dasar yg belum ke madrasah diniyah, atau ijazah madrasah diniyah masih diabaikan, dan terkadang muncul permasalahan pada akhir pembelajaran yang menjadi polemik, bahwa di SMP tidak mencantumkan ijazah madrasah diniyah sebagai persyaratan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru meskipun sesungguhnya hal itu sudah dicantumkan dalam Perda. Subang masih menghadapi hal yang sama, masih sedang mengupayakan kebaikan-kebaikan untuk madrasah diniyah, mengupayakan pemberlakuan dan optimalisasi yang maksimal. Perda yang sudah ada bisa menjadi sandaran atau dasar dalam upaya tuntutan kepada pihak terkait. Fakta di lapangan memang tidak seindah isi dari Perda itu sendiri, namun khusus Kabupaten Subang dalam hal ini FKDT nya secara serius mengupayakan implementasi Perda tersebut dengan maksimal. Sebagai contohnya adalah terkait honorarium atau insentif bagi guru madrasah diniyah, meskipun masih jauh dari harapan dan belum sesuai dengan Perda, namun Subang berhasil mendapatkan anggaran dari Bupati sebesar seratus ribu rupiah untuk satu orang guru per bulannya. Hal ini sudah berjalan selama 8 tahun terakhir dan menjadi langkah pasti bahwa memang upaya yang dilakukan FKDT Kabupaten Subang menghasilkan sesuatu yang baik bagi para guru madrasah diniyah. Selain itu, FKDT Kabupaten Subang juga dipandang cukup aktif dalam berbagai hal seperti pengembangan kurikulum, buku panduan atau tambahan kegiatan dan juga peluncuran kitab-kitab baru yang dipandang perlu bagi madrasah diniyah. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) FKDT Provinsi Jawa Barat juga berasal dari Subang, tentunya hal ini merupakan prestasi FKDT Kabupaten Subang yang telah berjasa dalam berbagai hal bagi perkembangan madrasah diniyah di Provinsi Jawa Barat, meskipun kurikulum yang diterapkan masih belum merata dan belum digunakan oleh semua madrasah diniyah di Jawa Barat.

Selain itu politik dianggap penting untuk kepentingan madrasah diniyah karena Perda dan Perbup akan terealisasi dengan baik jika kita sebagai warga diniyah hadir juga sebagai pemangku kebijakan. Dalam hal ini muncul pernyataan bahwa orang-orang madrasah diniyah harus berani berpolitik, harus jadi anggota dewan. Sebagai contohnya, di Kabupaten Subang kepala dinas pendidikannya adalah lulusan madrasah diniyah, maka FKDT Kabupaten Subang berhasil membuat Surat Kesepakatan Bersama (SKB) demi kesejahteraan madrasah diniyah. Banyak upaya-upaya lain yang dilakukan FKDT Subang demi kesejahteraan warga diniyah. Berkaitan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana bentuk usaha forum komunikasi diniyah takmiliyah di kabupaten

Subang guna meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah di Kabupaten Subang, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Strategi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Diniyah di Kabupaten Subang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti mengambil pendekatan Studi kasus karena dengan pendekatan studi kasus peneliti lebih mudah mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang individu atau sekelompok yang menjadi fokus kajian, studi kasus digunakan untuk memecahkan kasus yang terjadi pada FKDT yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Kemudian menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut bisa terjadi. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kuncinya. Hanya peneliti sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antarmanusia, membaca gerak muka, menyelami, perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden (Nasution, 1996). Lokasi Penelitian ialah di sebuah forum yang bernama Forum Komunikasi Madrasah Diniyah atau disingkat FKDT yang berlokasi di Jl. Bagus Yabin Kopti No. 05 Rt. 88 rw. 14 Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik Aanalisis data yang di pakai ialah teori miiles dan Huberman yakni Reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying competencies*). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang

Strategi yang dimaksud dalam hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Griffin yaitu rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*) (Anoraga, 2009). Strategi yang dilakukan FKDT memang tidaklah mudah dikarenakan terbentur oleh banyak kebijakan sehingga memang harus benar-benar direncanakan secara komprehensif untuk kemudian dapat menjadi langkah-langkah yang strategis. Strategi yang dilakukan FKDT Subang diawali dari keinginan para pengurus FKDT terutama ketua FKDT Subang yang saat itu menjabat yakni Ustadz Atep Abdul Ghofur untuk memperlihatkan madrasah diniyah kepada khalayak umum secara gebyar. Dari keinginan tersebut maka muncullah ide-ide dan strategi yang dirancang demi mewujudkan harapan tersebut.

Adapun strategi yang dilakukan FKDT kabupaten Subang memang sangat luar biasa. Semua langkah yang dilakukan adalah acara gebyar se-kabupaten, diantaranya :

- a. Koperasi FKDT sebagai penyedia segala kebutuhan warga diniyah Subang
- b. Wisuda Akbar se-kabupaten dilaksanakan setiap tahun
- c. Kemah Santri dilaksanakan setiap bulan kemerdekaan RI
- d. Pelatihan Peningkatan Mutu Pengelolaan Madrasah Diniyah

Langkah strategis yang telah dilakukan FKDT ini sejalan dengan hasil dari Rapat Kerja Daerah ke I FKDT Kabupaten Subang yaitu :

- a. Meningkatkan Manajemen Organisasi
 - 1). Mengadakan rapat/pertemuan rutin
 - 2). Mengadakan pembinaan manajemen pengurus
 - 3). Mengadakan studi banding
 - 4). Meningkatkan kesejahteraan pengurus.

- 5). Pendataan / Pemetaan Diniyah Takmiliyah.
 - 6). Mengadakan verifikasi Diniyah Takmiliyah.
 - 7). Mengadakan Supervisi , Monitoring dan Pelaporan Diniyah Takmiliyah.
 - 8). Mengadakan Akreditasi Diniyah Takmiliyah.
- b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah
- 1) Pengadaan buku-buku sesuai dengan kurikulum.
 - 2) Pengadaan alat peraga yang tepat.
 - 3) Pengadaan Papan Nama Lembaga.
 - 4) Pengadaan Mebeuler Diniyah Takmiliyah
 - 5) Pengadaan Administrasi Diniyah Takmiliyah.
 - 6) Pengadaan ATK Diniyah Takmiliyah
- c. Pengembangan Kurikulum Diniyah
- 1) Menyusun administrasi Diniyah Takmiliyah.
 - 2) Mengembangkan Silabus.
 - 3) Menyusun RPP Diniyah Takmiliyah
 - 4) Mengadakan Ujian Bersama
 - 5) Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik dan kependidikan.
 - 6) Mengadakan kegiatan KKMD.
 - 7) Mengupayakan Legalitas Jam mengajar Diniyah Takmiliyah.
 - 8) Mengupayakan Tenaga Pendidik Diniyah Takmiliyah menjadi Tenaga Honorer.
- d. Meningkatkan Kesejahteraan Guru
- e. Meningkatkan Kompetensi Siswa dengan mengadakan PORSADIN.
- f. Mengadakan kerjasama dengan instansi/lembaga terkait

Implikasi (dampak) strategi FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Kabupaten Subang

Madrasah Diniyah sebagai bagian dari pendidikan (Islam) di Indonesia keberadaannya sudah diakui dalam peraturan perundang-undangan. Konsekuensinya adalah harus menyesuaikan dengan berbagai regulasi yang mengaturnya, salah satunya adalah Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 tahun 2013, tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah. Begitupun dengan dampak yang dihasilkan dari langkah strategis FKDT seharusnya menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan diantaranya adalah mengenai kualitas, Adapun kualitas yang dimaksud tentunya sesuai dengan kualitas madrasah diniyah yang memenuhi 8 standar (Junaidi, 2007) yaitu :

Standar Isi

Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, maka yang perlu diperhatikan yaitu standarisasi kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai seluruh program dan kehidupan dalam madrasah. Kurikulum madrasah dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh kepada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum tidak statis, tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Dalam proses pengembangan kualitas pendidikan, maka harus memperhatikan tujuan kurikulum yang

telah dirumuskan. Kalau pengembangan sudah dilakukan sudah barang tentu (otomatis) kurikulum pun harus berubah. Mustahil kualitas pendidikan akan dicapai tanpa perubahan pada kurikulum (Dkk, 1992).

Standar Proses

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru dituntut harus mampu menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dan seorang guru yang kreatif harus dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menjadikan siswanya sebagai subyek dalam pembelajaran. Begitu pula perencanaan pembelajaran harian dan evaluasi harus disiapkan sebaik mungkin. Begitu juga dengan sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga seperti laboratorium harus disiapkan sedini mungkin, agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dan untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus dibina dan dilatih serta mendapat bantuan sarana yang cukup untuk bisa mengembangkan profesinya dalam mendidik dan mengajar.

Kompetensi Lulusan

Untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang tinggi maka hasil atau lulusan juga harus terjamin. Kompetensi lulusan madrasah diniyah harus kualitatif dan dapat bersaing dengan pendidikan nasional dan teruji dengan baik, serta mendapat peluang yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan semangat juang yang tinggi, pembinaannya tenaga pengajar, baik melalui pelatihan, pembinaan dan bantuan dana sosial yang memadai, pengembangan sarana pembelajaran yang inovatif, kurikulum dan alat peraga juga harus dilengkapi dan dikembangkan.

Melalui kegiatan Porsadin tingkat kabupaten para siswa madrasah diniyah di Subang terbiasa memiliki daya saing yang tinggi untuk berprestasi dalam setiap mata lomba yang digelar setiap tahunnya. Selain itu terciptanya siswa yang berakhlakul karimah juga bagian dari output yang sangat penting. Pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan di madrasah diniyah membuat siswa terbiasa dalam bersikap dan itu adalah hasil yang diharapkan, karena pada madrasah diniyah pendidikan akhlak menjadi pelajaran yang penting yang harus diajarkan di madrasah diniyah. Hal ini sejalan dengan pedoman pendidikan madrasah diniyah yaitu kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah Takmiliah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan di mana Madrasah Diniyah Takmiliah diselenggarakan. Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah terbagi kedalam 3 (tiga) bidang yaitu:

- 1). Pengetahuan (kognitif), yaitu:
 - a) Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas
 - b) Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam
- 2). Pengamalan (psikomotorik), yaitu:
 - a) Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditujukan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah;
 - b) Santri dapat belajar dengan cara yang baik;
 - c) Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat;
 - d) Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab;

- e) Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3). Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu”
- a). Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya;
 - b). Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam;
 - c). Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya;
 - d). Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya;
 - e). Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku;
 - f). Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;
 - g). Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif (Pesantren & Pondok, 2014).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses belajar dan pembelajaran peranan pendidik sangat menentukan dan berpengaruh terhadap hasil belajar, maka dari itu pendidik harus mengerti terhadap aspirasi peserta didiknya, dalam artian seorang pendidik harus mengerti karakter, kemampuan, dan keinginan peserta didiknya, dengan demikian pendidik akan lebih mudah mentransfer ilmu pengetahuannya terhadap peserta didiknya.

Seperti yang diungkapkan, bahwa pendidik itu harus bisa membimbing, mengajar dan melatih peserta didik (Purwanto, 1984). Maka langkah utama yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan cara *inservice training*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah ataupun guru yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dan program *inservice training* ini mencakup berbagai kegiatan seperti, mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah ilmiah, pertemuan guru bidang studi untuk bertukar pengalaman dan menambah wawasan, seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah diluar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru (Wahjosumidjo, 2005).

Peningkatan kualitas pendidik ini juga dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dalam rangka melaksanakan dan efisien (Subroto, 1984).

Sedangkan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan terkait dengan pengertian di atas juga dapat dilakukan melalui:

- 1). Peningkatan kualitas melalui penataran, belajar mandiri melalui media massa.
- 2). Peningkatan kualitas melalui diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karya wisata, bulletin organisasi (Ariskunto, 1993).

Berangkat dari asumsi diatas, maka peningkatan profesional pendidik juga dapat dilakukan dengan beberapa cara selain diatas, seperti pelatihan kependidikan, diskusi intern bersama-sama rekan sejawat, melalui seminar keguruan, pelatihan melalui video klip, bantuan buku-buku pedoman pengajaran, dan lain-lain. Selain itu seorang pendidik juga harus memiliki kepribadian yang baik sebagaimana disebutkan bahwa ada empat fase yang melandaskan keberhasilan guru dan pendidikan guru, yaitu:

- 1). Kepribadian guru yang dapat menjadi suri tauladan
- 2). Metode mengajar yang baik
- 3). Mengutamakan iklim interaksi di kelas

- 4).Memusatkan perhatian kepada penampilan (*performance*) yang menggambarkan memiliki kemampuan (*competency*) (Daulay, 2007).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selain itu juga pendidik harus pintar dan cerdas dalam pengelolaan kelas, mencari sumber belajar yang modern, dan metodologi yang baik. Pelatihan yang diberikan FKDT Kabupaten Subang setiap tahun ini telah menghasilkan Kepala sekolah dan guru-guru yang terlatih berkat adanya pelatihan rutin, hal ini sejalan dengan teori-teori diatas karena untuk melahirkan siswa yang berkualitas membutuhkan guru yang baik dan untuk menghasilkan guru yang baik harus diadakan pelatihan-pelatihan yang akan membantu guru menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara dan metode mengajar.

Sarana dan Prasarana

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh sebab itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dikembangkan secara berkesinambungan karena tanpa adanya sarana dan fasilitas tersebut suatu tujuan akan sulit untuk dicapai. Seperti yang diungkapkan bahwa sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Ariskunto, 1993). Sarana pendidikan itu meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses belajar mengajar (Malang, 1989).

Berangkat dari pengertian diatas bahwa untuk memenuhi standar pendidikan yang berkualitas maka semua fasilitas yang dibutuhkan harus dilengkapi, seperti adanya ruang belajar, ruang laboratorium, aula, seni, perpustakaan laboratorium, keterampilan, kesenian, UKS, bimbingan dan penyuluhan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang administrasi, koperasi kantin, dan fasilitas olah raga (Malang, 1989). Dalam pendapat lain disebutkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar meliputi: ruang laboratorium, aula, seni, perpustakaan, kantin, tempat parkir, pagar jaringan air bersih, ruang administrasi madrasah dan tempat hunian (Wahjosumidjo, 2005). Sedangkan fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan berdaya guna, produksi media meningkat dan klien merasa tertarik dan makin sering datang dan betah di pusat sumber belajar (Mudhofir, 1992).

Sesuai dengan teori-teori diatas bahwa peran sarana dan prasarana juga sangat penting, maka memang sudah sangat tepat FKDT Subang mendirikan koperasi sebagai tempat penyedia segala sarana prasarana dan media belajar yang dibutuhkan oleh madrasah diniyah. Sarana prasarana yang disediakan oleh FKDT diantaranya pengadaan buku-buku sesuai dengan kurikulum, pengadaan alat peraga yang tepat, pengadaan papan nama lembaga, pengadaan mebel madrasah diniyah, pengadaan administrasi madrasah diniyah, pengadaan ATK.

Standar Pengelolaan Madrasah

Dalam melaksanakan pengelolaan madrasah selaku kepala madrasah harus mampu menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, baik manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, dan keuangan. Hal ini pun dilakukan oleh FKDT dengan melakukan pelatihan pengelolaan madrasah diniyah yang pernah mereka

ikuti dengan skala provinsi di Kabupaten Bogor lalu mensosialisasikannya di Kabupaten Subang.

a. Pembiayaan

Untuk mengembangkan kualitas pendidikan sebuah yayasan/ madrasah harus bisa/ dapat mengelola sumber dana pendidikan secara mandiri, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara madrasah negeri dan swasta. Sedangkan madrasah negeri untuk semua tingkatan, biaya investasi sebagian besar ditanggung oleh pemerintah, baik pengadaan tanah, pembangunan gedung, dan pengadaan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk madrasah swasta harus melibatkan dana sosial yang diperoleh melalui wakaf, bantuan wali murid dan dana hasil usaha. Sedangkan pembiayaan di madrasah pada dasarnya terdiri dari biaya operasional, dan personal.

b. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan mencakup penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh madrasah dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Kepala madrasah harus bisa membantu dan membimbing para pendidik untuk dapat melaksanakan dan menetapkan standar penilaian, seperti: penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal, alat evaluasi, seperti: penyusunan kisi-kisi, kartu soal dan bentuk soal. Dalam hal ini FKDT juga sudah sangat berperan penting. Untuk soal-soal evaluasi semester memang soal dibuat oleh FKDT Kabupaten, namun soal ujian akhir itu dibuat oleh DPP FKDT.

KESIMPULAN

Dari paparan teori dan juga hasil temuan di atas maka peneliti menuliskannya dalam dua kesimpulan sesuai dengan target penulisan tesis ini, yaitu yang pertama tentang strategi FKDT untuk meningkatkan Kualitas madrasah Diniyah di Subang. Dalam hal ini langkah-langkah bijak dilakukan FKDT dalam upaya untuk melakukan aksi gebyar dan megah agar dapat dilihat oleh setiap kalangan dan juga pemerintahan. Aksi berani ini memang patut diapresiasi karena berkat keberanian inilah kemudian Madrasah Diniyah di kabupaten Subang terlihat menggeliat. Kemenag sebagai ibu ataupun bapak dari madrasah diniyah pun belum mampu memberikan sesuatu yang layak untuk madrasah diniyah selain legalitas dan juga pengawasan. Melalui FKDT lah semua kemajuan dapat dicapai, ibaratnya FKDT ini adalah jalur tengah yang bisa dimasuki baik oleh Kemenag, Pemda maupun semua warga diniyah. Oleh karenanya, peran FKDT ini sangat penting karena bisa menjadi sentral bagi semua madrasah diniyah di Subang dan posisinya yang strategis membuat FKDT mudah bergerak ke berbagai arah. Ada beberapa langkah luar biasa yang dilakukan oleh FKDT Subang sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang diantaranya melakukan beberapa program unggulan yang berdampak pada kesejahteraan dan pemerataan kualitas madrasah diniyah se-kabupaten Subang. Program-program tersebut adalah koperasi FKDT, wisuda akbar, kemah santri, pelatihan pengelolaan madrasah diniyah.

Sedangkan yang kedua adalah mengenai dampak dari Strategi yang dilakukan FKDT untuk meningkatkan kualitas madrasah diniyah di Subang. Adapun dampak dari program-program unggulan tersebut diantaranya adalah kesejahteraan warga diniyah terutama guru yang selama ini sejak adanya madrasah diniyah belum pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dampak ini merupakan angin segar bagi guru madrasah diniyah yang berlangsung sampai sekarang bahkan menurut wacana sedang dalam tahap penambahan jumlah insentif. Selain itu terciptanya kepala sekolah dan guru yang berkualitas, siswa yang berprestasi dari bidang agama, seni dan olahraga, siswa yang berakhlakul karimah, terjalannya kerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan, terjalannya kekompakan dan Kerjasama antar diniyah se Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta.
- Ariskunto, S. (1993). *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Terhnologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daulay, H. P. (2007). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Dkk, C. W. (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Junaidi, K. & M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Nuansa Aksara.
- Malang, T. D. I. (1989). *Administrasi Pendidikan*. IKIP.
- Mudhofir. (1992). *Prinsip-Prinsip Pengolaan Pusat Sumber Belajar*. Remaja Rosda Karya.
- Muflihin, D. (n.d.). *ART FKDT Garis-Garis Besar Program Kerja Fkdt*. <http://darulmuflihin.blogspot.com/>
- Muhaimin, S. dan S. L. P. (2010). *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Prenada Media.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Tarsito.
- Pesantren, & Pondok, kementerian A. R. D. J. P. I. D. P. D. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*.
- Purwanto, N. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Mutiara.
- Subang, B. P. S. K. (n.d.). *Jumlah Madrasah, Murid Dan Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Subang*. <https://subangkab.bps.go.id/statictable/2015/09/24/57/jumlah-madrasah-murid-dan-guru-diniyah-takmiliyah-awaliyah>,
- Subroto, B. S. (1984). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.
- Tilaar, H. A. . (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- Wahid. (n.d.). *AD ART Diniyah Pusat*. <http://forumdiniyahkedawung.blogspot.com/>
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.